

## ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2022

Muhammad Arif Rahman<sup>1</sup>, Rekhiannisa Dwi Harning<sup>2</sup>, Adinda Afrilia Puteri<sup>3</sup>,  
Vita Elma Kamila<sup>4</sup>, Deris Desmawan<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[15553230092@untirta.ac.id](mailto:15553230092@untirta.ac.id), [25553230097@untirta.ac.id](mailto:25553230097@untirta.ac.id), [35553230029@untirta.ac.id](mailto:35553230029@untirta.ac.id),

[45553230100@untirta.ac.id](mailto:45553230100@untirta.ac.id), [5derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:5derisdesmawan@untirta.ac.id)

### Abstract

*Economic growth is often considered a key indicator of a country's welfare, including Indonesia. However, this growth does not always have a positive impact on the level of open unemployment. This study aims to analyze the relationship between economic growth and open unemployment in Indonesia during the 2018–2022 period. The research utilizes secondary data in the form of time series data covering the specified period. A quantitative method is employed using simple regression analysis, with data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS). The findings reveal that economic growth does not have a significant influence on unemployment. An increase in economic growth does not necessarily ensure a reduction in unemployment rates in Indonesia.*

**Keywords:** *Unemployment; Economic Growth*

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi sering kali dianggap sebagai indikator utama kesejahteraan suatu Negara, termasuk Indonesia. Tapi pertumbuhan ini tidak selalu berdampak positif pada tingkat pengangguran terbuka. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbuka di Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Penelitian ini mengaplikasikan adanya data sekunder berupa deret waktu (*time series*) yang mencakup rentang waktu tersebut. Metode riset yang dipergunakan yakni metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana melalui penggunaan data dokumen dari BPS. Hasilnya bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, meski terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, hal tersebut belum dapat dipastikan akan menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pengangguran; Pertumbuhan ekonomi

### Article History

Received: December 2024  
Reviewed: December 2024  
Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365  
Copyright : Author  
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, dan buta huruf, serta memperbaiki sektor kesehatan dan pendidikan. Dalam konteks ekonomi, pembangunan ekonomi berfokus pada penciptaan, penguatan, dan pelengkapan pendapatan Nasional. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi ialah untuk mencapai pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) yang optimal, sambil berfokus pada pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan, serta penciptaan kesempatan kerja yang merata dan berkualitas. Pembangunan ini juga mencakup peningkatan sektor pendidikan, perbaikan kualitas kesehatan, pemberdayaan individu, serta pelestarian kehidupan budaya. Diharapkan dengan perkembangan pesat, distribusi pendapatan akan lebih seimbang, yang pada akhirnya akan membawa peningkatan kebahagiaan bagi seluruh masyarakat Indonesia. (Devi Nataliani Br Sitepu, n.d.).

Ekonomi merupakan elemen kunci dalam sebuah negara. Ketika suatu negara atau daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang konsisten, hal ini mencerminkan bahwasanya perekonomian tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi, ini mengindikasikan bahwasanya transformasi yang diharapkan tidak berjalan sesuai rencana. Selain itu, aspek-aspek seperti permintaan (konsumsi), penawaran, serta pertumbuhan penduduk yang diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja (sumber pendapatan) juga menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan ialah keadaan fundamental hanya satu persyaratan bagi kesinambungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kebahagiaan masyarakat. Dengan muatan masyarakat selalu meningkat setiap tahun dengan sendirinya keperluan konsumsi rutinitas juga meningkat setiap tahun, maka dibutuhkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya (Nani Hartati, n.d.).

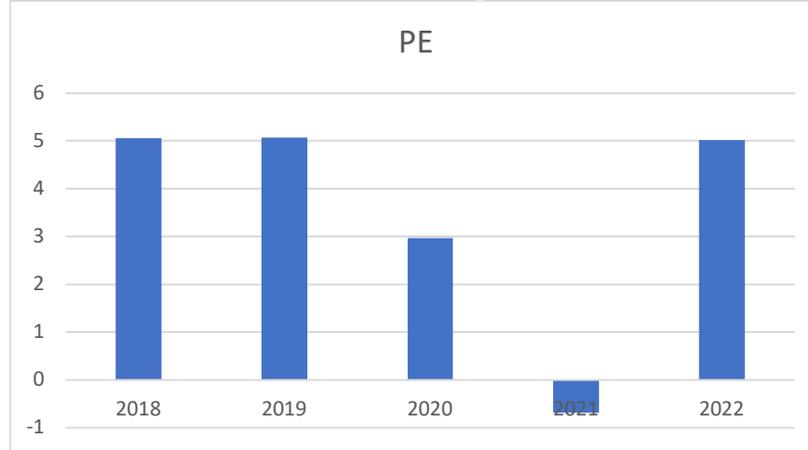
Peluang kerja punya peran penting dalam mendorong perubahan positif dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terkait dengan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang terus berkembang dan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan signifikan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun punya potensi sumber daya manusia yang besar, negara ini masih menghadapi kesenjangan antara kemampuan sektor-sektor ekonomi dan kebutuhan tenaga kerja yang terampil. Masalah pengangguran yang belum teratasi menjadi fokus utama bagi pemerintah dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan stabilitas sosial-ekonomi. Transformasi sektor ketenagakerjaan sangat penting untuk mencapai kemajuan berkelanjutan. (Devi Nataliani Br. Sitepu, n.d.).

Pertumbuhan ekonomi penting untuk memperhitungkan jenjang pembangunan suatu negara. Tapi, dari berbagai faktor bisa menyebabkan laju pertumbuhan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengangguran ialah salah satu kecemasan fundamental yang selalu dianggap remeh dan di saat seseorang yang siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan keperluannya. Karena pengangguran bisa memicu dan menyebabkan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang besar, para ekonom dan perancang kebijakan cukup memperhatikan dengan fenomena ini. Penting untuk mengerti bagaimana pengangguran dapat mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi dalam situasi ini. Banyaknya

pengangguran yang terjadi di suatu masyarakat menampilkan pengaruh negatif dari tingginya fokus pekerja.

Pengangguran ialah indikator fundamental seberapa bagus membuat perubahan ke arah yang lebih baik ekonomi yang sudah di tuju. Mengenai ini mencerminkan bahwasanya derajat kebahagiaan yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi. Data tabel pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022 sebagai berikut:

Tabel. 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia 2018 – 2022

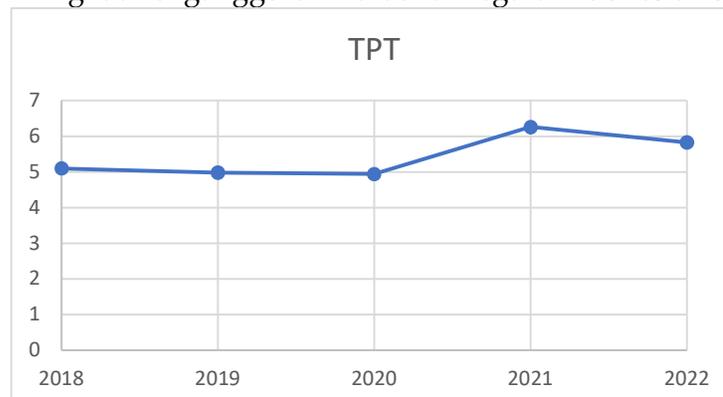


Sumber: Data BPS

Dilihat dari gambar grafik di atas, pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia melalui perubahan yang tidak teratur yang tak menyebar dari tahun ke tahunnya, diawali dari 5,06%, naik sebesar 0,01% menjadi 5,07%, lalu terjadi penurunan yang besar menjadi 2,97%, dan terjadi penurunan kembali menjadi -0,69%, dan terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 5,02% pada tahun 2022. Tahun 2019 mencatatkan angka puncak pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, sementara pada tahun 2021, ekonomi mengalami kontraksi yang cukup signifikan, dengan penurunan mencapai -0,69%.

Grafik di bawah ini menggambarkan perkembangan ekonomi serta tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022:

Grafik. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Negara Indonesia 2018 – 2022



Sumber : Data BPS

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencerminkan penurunan yang konsisten dari 5,1% pada tahun 2018 menjadi 4,98%, kemudian kembali turun menjadi 4,94%. Tapi, angka pengangguran meningkat tajam pada tahun 2021 hingga mencapai 6,26%. Setelah itu, terjadi penurunan lagi pada tahun 2022, dengan tingkat pengangguran mencapai 5,83%. Secara keseluruhan, angka pengangguran terbuka mulai dari 5,1% di tahun 2018 dan mencapai puncaknya di tahun 2021 dengan 6,26%, menjadikannya sebagai tahun dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi dalam periode tersebut.

Penulis bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Dengan meneliti data yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka dalam lima tahun terakhir (2018–2022), kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi punya pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Fokus utama dari kajian ini ialah untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam ekonomi, baik melalui perkembangan sektor usaha maupun pengurangan pengeluaran, dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Dengan demikian, kajian ini bertujuan memberikan gambaran apakah ada pengaruh yang signifikan antara keduanya dalam periode waktu tersebut.

## KAJIAN TEORITIS

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi guna menghasilkan *output* yang terukur, yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi ialah untuk meningkatkan *output* per kapita dalam jangka panjang. Proses ini memungkinkan kita untuk mengamati dinamika dalam kegiatan ekonomi, yaitu bagaimana aktivitas ekonomi berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Fokus utama dari pertumbuhan ekonomi ialah perubahan atau kemajuan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi tersebut, yang mencerminkan kemajuan dan pergeseran dalam perekonomian suatu negara atau daerah. (Ardian et al., 2022).

Beberapa indikator bisa dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu wilayah, yang mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengamati pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, seperti yang dijelaskan berikut ini:

a. Ketidakseimbangan pendapatan

Distribusi pendapatan di suatu wilayah haruslah merata, dengan kelompok masyarakat terbawah menerima bagian yang lebih besar dari total pendapatan. Dalam hal ini, diharapkan 80% penduduk terbawah memperoleh 80% dari seluruh pendapatan wilayah, sementara 20% penduduk terkaya hanya mendapatkan 20% saja dari pendapatan total.

b. Perubahan struktur perekonomian

Transisi dalam sektor ekonomi wilayah dapat dilihat dari pergeseran proporsi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB yang menurun, sementara sektor industri mencerminkan peningkatan. Perubahan ini mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi dan peran sektor-sektor yang berbeda dalam perekonomian.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, yaitu lebih dari 240 juta jiwa, tantangan utama yang dihadapi Indonesia ialah tingginya tingkat pengangguran. Penurunan jumlah lapangan kerja terjadi akibat dampak krisis ekonomi global yang memperburuk kondisi tenaga kerja dalam negeri.

d. Tingkat dan penyebaran kemudahan

Kemudahan di sini mengacu pada sejauh mana penduduk punya akses yang mudah terhadap berbagai layanan dasar seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, serta fasilitas sosial lainnya yang mendukung kualitas hidup masyarakat, termasuk kegiatan keagamaan dan rekreasi.

e. Produk domestik regional bruto

PDRB merupakan indikator utama dalam menilai kekuatan perekonomian suatu daerah. Pemanfaatan data PDRB, membuat dengan mudah dalam mengukur seberapa baik suatu wilayah dalam menciptakan nilai tambah dari berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya menjadi acuan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah.

Rumus perhitungan untuk mendapatkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$PDB_{rt}$  = PDB di tahun tertentu

$PDB_{rt-1}$  = PDB di tahun sebelumnya

Terdapat berbagai elemen yang memengaruhi perkembangan ekonomi, di antaranya ialah sumber daya alam (SDA), kualitas dan jumlah pendidikan penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sistem sosial yang ada, serta dinamika pasar.

### Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merujuk pada persentase penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan aktif mencari pekerjaan, baik itu dengan melamar pekerjaan, mempersiapkan usaha sendiri, atau sudah menerima tawaran pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan tersebut. Indikator ini dipakai untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan menangani masalah ketenagakerjaan.

Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya laju penciptaan lapangan kerja yang mampu menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Nanga (2001) mendefinisikan pengangguran sebagai situasi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja (*labor force*) tidak punya pekerjaan dan secara aktif mencari kesempatan kerja.

Masalah pengangguran terbuka dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, seperti tingkat pendapatannya, kualitas pendidikannya, laju pertumbuhan ekonominya, tingkat kemiskinannya, serta indeks pembangunan manusianya

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dalam pengukuran ketenagakerjaan, pengangguran merujuk pada individu yang tidak sedang bekerja tapi aktif mencari pekerjaan, atau yang sedang merencanakan untuk memulai usaha baru. Lalu, pengangguran juga mencakup ia yang telah diterima untuk bekerja tetapi belum memulai pekerjaan tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dalam format deret waktu (*time series*) dari tahun 2018 hingga 2022. Metode yang dipakai ialah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan analisis data melalui regresi linier sebagai model untuk menguji hubungan antar variabel. Untuk memproses data dan menjalankan analisis statistik, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 25, yang merupakan alat umum dalam analisis statistik untuk ilmu sosial. Model analisis dalam kajian ini digambarkan secara rinci melalui skema yang disajikan berikut ini:



Keterangan :

X : Pertumbuhan ekonomi Indonesia (PE)

Y : Tingkat pengangguran di Indonesia

Pada kajian ini, teknik regresi linier sederhana diterapkan sebagai metode analisis utama. Persamaan yang dipakai dalam model regresi linier sederhana tersebut ialah:

$$Y = a + bX + et$$

Persamaannya yakni:

Y : Pertumbuhan Ekonomi.

X : Indeks Pembangunan Manusia.

a : konstanta yang menjadi wakil dari nilai Y ketika nilai X ialah 0.

b : koefisien regresi yang mencerminkan seberapa besar perubahan dalam Y yang terkait dengan perubahan dalam X.

et : Kekeliruan yang muncul akibat faktor-faktor lain yang member pengaruh Y tetapi tidak termasuk dalam kajian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan regresi pada kajian yang telah dilakukan dengan memakai IBM SPSS *Statistics* 25 didapat persamaan regresinya yakni:

$$Y = 5,968 - 0,150 + et$$

Berikut uraian terkait persamaan model regresinya tersebut:

- Konstanta dalam persamaan regresi, sebesar 5,968, menggambarkan nilai dari variabel terikat (Tingkat Pengangguran) saat variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi) berada pada angka 0. Dengan kata lain, apabila tingkat pengangguran bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai angka 5,968.
- Koefisien pada persamaan regresi yang bernilai  $-0,150$  mencerminkan bahwasanya setiap kenaikan satu unit dalam pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 0,150 poin.
- Variabel "*et*" merujuk pada faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam kajian ini, tetapi berpotensi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, selain dari variabel pertumbuhan ekonomi yang dianalisis.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah dalam kajian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Pembuktian ini memperoleh simpulan berikut:

- $H_0$  diterima bilamana  $t$  hitungnya  $<$   $t$  tabelnya mencerminkan adanya pengaruh tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.
- $H_1$  diterima bilamana  $t$  hitungnya  $>$   $t$  tabelnya maknanya bahwasanya muncul pengaruh tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.
- Signifikan pada ( $Sig < 0,05$ )
- Tidak Signifikan ( $Sig > 0,05$ )

Perolehannya dijabarkan pada tabel berikut:

Gambar. 1 Hasil uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.968	.412		14.491	.001	4.657	7.278
Pertumbuhan ekonomi	-.150	.099	-.657	-1.511	.228	-.467	.166

a. *Dependent Variable:* tingkat pengangguran di Indonesia

Mengacu pada perolehan kalkulasi memakai SPSS 25 didapati bahwasanya  $t$  hitungnya ( $-1,511$ )  $<$   $t$  tabel ( $3,182446305$ );  $H_0$  diterima dan  $Sig. (0,228) > 0,05$  ; tidak signifikan, mencerminkan di mana PE tak punya pengaruh yang signifikan atas Tingkat Pengangguran.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dipakai guna menganalisa baik buruknya model persamaannya bisa menjabarkan transformasi pertumbuhan ekonomi yang jadi variabel dependennya. Perolehan pengujiannya ada pada tabel berikut

Gambar. 2 Hasil Uji  $R^2$

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.243	.49751

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien determinasi ( $R$ -square) pada uji determinasi yang ditampilkan dalam tabel hasil ialah  $0,432$ . Angka ini mengindikasikan bahwasanya  $43,2\%$  perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan  $56,8\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam kajian ini.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran umumnya bersifat negatif, yaitu ketika ekonomi tumbuh, jumlah pengangguran seharusnya menurun karena semakin banyaknya kesempatan kerja. Yuniarti & Imaningsih (2022) menyatakan bahwasanya jika pertumbuhan ekonomi berlanjut, tingkat pengangguran akan berkurang. Tapi, perolehan kajian ini mencerminkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Uji regresi linier sederhana mencerminkan bahwasanya meskipun ekonomi berkembang, tingkat pengangguran tidak mengalami perubahan signifikan.

Temuan ini selaras dengan kajian Ardian et al. (2022), yang juga menemukan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan. Meskipun ada peningkatan kondisi ekonomi, perbaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meratakan pendapatan. Selain itu, upaya pemerintah dalam mengalihkan kegiatan ekonomi dari sektor sekunder ke sektor primer dan tersier juga berperan dalam mengurangi pengangguran, meskipun tidak selaras dengan teori bahwasanya pertumbuhan ekonomi langsung berdampak pada pengurangan pengangguran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar atas temuan kajian mengungkapakan fenomena menarik dalam periode 2018–2022, bahwasanya pertumbuhan ekonomi Indonesia punya korelasi yang tidak signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka. Ini sangat berbeda dari keyakinan konvensional bahwasanya peningkatan ekonomi otomatis akan mengurangi pengangguran.

Penemuan kajian ini mendekonstruksi gagasan tradisional bahwasanya penyerapan tenaga kerja maksimal dapat dicapai secara langsung dengan mengoptimalkan sektor bisnis dan meminimalkan pengeluaran. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran jelas lebih kompleks dan sulit untuk dijelaskan.

Peneliti memberi beberapa saran dengan mengacu pada hasil kajiannya ini, diantaranya:

- a. Pemerintah perlu mengevaluasi mekanisme pengelolaan ekonomi secara menyeluruh untuk menemukan unsur-unsur struktural yang menghambat korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dan membuat kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika ketenagakerjaan.
- b. Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang luas, memungkinkan semua orang untuk mendapatkan pembiayaan, terutama bagi kelompok masyarakat rentan, dan membangun lingkungan kewirausahaan yang mendorong penciptaan lapangan kerja baru.
- c. Membuat sistem pelatihan berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja Memfasilitasi program peningkatan keterampilan (*reskilling* dan *upskilling*) untuk berbagai kelompok usia Menggalakkan kerja sama antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor bisnis
- d. Membuat platform digital yang terintegrasi untuk informasi lowongan kerja, membuat proses rekrutmen yang adil dan transparan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada karyawan berpengalaman dan lulusan baru
- e. Memanfaatkan platform media sosial resmi untuk menyediakan informasi tentang lowongan kerja yang inklusif Mengembangkan aplikasi telepon yang memudahkan akses ke informasi pendaftaran pekerjaan dan meningkatkan transparansi informasi ketenagakerjaan melalui platform digital

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih banyak variabel yang mungkin mempengaruhi dinamika ketenagakerjaan; Memakai metodologi penelitian yang lebih kompleks dan beragam; Memperluas rentang waktu kajian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh; dan Melakukan kajian komparatif dengan daerah atau negara lain. Kajian ini menghasilkan informasi ilmiah, hingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berhubungan satu sama lain. Diharapkan temuan ini akan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan peneliti yang akan datang untuk terus mengembangkan metode penanganan ketenagakerjaan yang lebih berkelanjutan dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190-198.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119.
- Irawan, I., Raysharie, P. I., Tesalonika, T., Septianingsih, D., Samman, M., Satrio, M., ... & Zulkarnain, Z. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 98-106.
- Nasution, Y. S. J. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BINJAI TAHUN 2018-2022. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 1-7.
- Saputri, Y. A., Karismawan, P., & Fatimah, S. (2024). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 82-91.
- Situmorang, B. U. kKrana, & Syahbudi, M. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 371.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Memakai Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i.09.p04>